

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan bagian yang paling penting keterkaitannya dengan keberlangsungan suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan bentuk penyajian informasi yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan, dimana informasi laporan keuangan tersebut akan dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen, sehingga laporan keuangan yang disajikan harus benar-benar akurat, terbebas dari salah saji yang material dan laporan keuangan tersebut telah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum.

Namun tidak dipungkiri masih terdapat perusahaan-perusahaan yang melakukan kecurangan pelaporan keuangan sehingga laporan keuangan yang disajikan tersebut merugikan pihak yang berkepentingan. Perusahaan yang melakukan tindakan kecurangan dalam pelaporan keuangan, biasanya tidak hanya dilakukan oleh pihak manajemen, tetapi juga ada bantuan dari auditor yang melakukan penugasan audit. Kecurangan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan ini dapat berakibat fatal dan merugikan banyak pihak untuk kedepannya. Tidak hanya perusahaan yang reputasinya akan menjadi buruk, tetapi juga auditornya itu sendiri diberi sanksi karena melakukan kerjasama.

Lembaga *Transparency* Internasional Indonesia (TII) melansir Indonesia berada di empat negara terbawah dalam urutan tingkat korupsi. Berdasarkan indeks

persepsi korupsi yang dilansir Indonesia berada di angka 32. Indeks persepsi korupsi ini merupakan indikator gabungan yang mengukur tingkat persepsi korupsi dari negara-negara. Dalam survey yang dilakukan TII Indonesia menempati urutan 118 dalam urutan negara terkorup, dan Indonesia berada di bawah Thailand (urutan 88) dan Filipina (urutan 108). Sedangkan tiga negara dibawah Indonesia antara lain Vietnam, Laos, Myanmar. Survey yang dilakukan kepada 114 ribu orang di 107 negara mendapatkan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap intitusi-intitusi negara di Indonesia semakin menurun terhadap upaya pemberantasan korupsi.

BUMN bersih, begitulah program yang dicanangkan oleh Kementerian BUMN, program ini tercetus karena masih banyak kasus korupsi atau *fraud* yang melibatkan BUMN sehingga tidak jarang para pengelola BUMN baik direksi, maupun komisaris harus berurusan dengan penegak hukum atau bahkan hingga dihukum, tentunya ini akan merusak citra BUMN sebagai perusahaan negara tidak hanya itu bagi BUMN, kecurangan atau *fraud* tidak saja berimplikasi pada kerugian perusahaan, tetapi berimplikasi pada delik tindak pidana korupsi, akibatnya BUMN tidak hanya akan merugi secara finansial tetapi, juga menyangg reputasi sebagai korporasi yang tidak mampu melakukan deteksi dini serta tidak mampu mencegah terjadinya *fraud*, pengalaman membuktikan *fraud* akan berdampak luas dan sulit untuk dipulihkan.

Kecurangan (*fraud*) bukan saja berakibat berkurangnya aset organisasi tetapi dapat juga mengurangi reputasi (Karyono, 2013:1). Melihat fenomena *fraud* yang tak kunjung menurun, dengan jenis modus *fraud* yang semakin pintar dan

canggih, rasanya sudah saatnya bagi perusahaan untuk menerapkan sistem antisipasi *fraud* yang semakin dimutakhirkan (Fitrawansyah, 2014:14-15). Tindakan *fraud* dapat dikurangi melalui langkah-langkah pencegahan atau penangkalan, pendeteksian, dan investigasi (Karyono, 2013:1).

Fraud dalam bidang akuntansi telah menarik banyak perhatian media dan menjadi isu yang menonjol serta penting di mata pemain bisnis dunia. Tunggal (2012:1) menyebutkan bahwa *fraud* dapat dikatakan sebagai bentuk penipuan yang sengaja dilakukan sehingga dapat menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan tersebut dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan.

Di Indonesia munculnya masalah *fraud* telah dibuktikan dengan adanya kasus-kasus yang melibatkan banyak organisasi dan perusahaan tak terkecuali perusahaan milik negara atau BUMN. Peran BUMN dirasakan cukup dominan, jumlahnya yang mencapai ratusan perusahaan dan asetnya yang secara total mencapai ratusan triliun rupiah dengan lingkup usaha yang rata-rata dapat digolongkan strategis. Oleh karena hal itu tidak heran BUMN menjadi sorotan masyarakat. Masih terdapat banyak kesalahan yang ada pada perusahaan-perusahaan di Indonesia, terutama dalam prinsip akuntabilitas yang sangat rendah karena tidak adanya transparansi.

Salah satu fenomena yang terjadi terkait dengan kecurangan (*fraud*) adalah kasus yang terjadi di PT Pos Indonesia (Persero) yaitu mantan Senior Vice President Operasi PT Pos Indonesia, Vice President Pengendalian Sistem Operasi PT Pos Indonesia dan mantan Vice President Kolektif dan Antar PT Ketiganya terbukti melakukan penyimpangan dana. Penyimpangan itu dalam

penggunaan/pengeluaran biaya tambahan distribusi Kartu Perlindungan Sosial (KPS) di PT Pos Indonesia senilai Rp 2,4 miliar. Ketiganya terbukti melakukan korupsi secara bersama-sama. Mantan Pejabat PT Pos Indonesia tersebut telah memperkaya diri sendiri atau orang lain yang tidak berhak untuk menerima dana biaya tambahan dalam perdistribusian KPS tahun 2013. (Yedi Supriadi.2017, Kasus Korupsi PT Pos Indonesia) <https://www.pikiran-rakyat.com> diakses pada senin 17/02/2019)

Salah satu fenomena yang terjadi terkait dengan kecurangan (*fraud*) adalah kasus yang terjadi di PT Pos Indonesia (Persero) yaitu Direktur Utama PT Pos Indonesia (Persero) ditetapkan sebagai tersangka kasus korupsi proyek bersama PT Datindo Infonet Prima untuk pengadaan Portabel Data Terminal (PDT) tahun 2016 senilai Rp 10,5 miliar. Direktur Utama PT Pos Indonesia (Persero) ditetapkan sebagai tersangka untuk kasus pengadaan perangkat tersebut pada tanggal 2 September 2016. (Idris Rusadi Putra 2016, Kasus Korupsi PT Pos Indonesia) <https://www.merdeka.com/uang> diakses pada minggu 16/02/2019)

Salah satu fenomena yang terjadi terkait dengan kecurangan (*fraud*) adalah kasus yang terjadi pada PT Garuda Indonesia yaitu Direktur Utama PT Garuda Indonesia ditetapkan sebagai tersangka korupsi oleh KPK. Diduga menerima suap dalam bentuk transfer uang dan aset senilai lebih dari 4 juta dollar AS terkait pengadaan mesin Rolls-Royce untuk pesawat Airbus milik Garuda Indonesia. Penyipuan diduga dilakukan agar perusahaan asal Inggris tersebut menjadi penyedia mesin bagi maskapai penerbangan nomor satu di Indonesia tersebut.

(Muhammad Fajar Marta 2017, Kasus Suap PT Garuda Indonesia)
<https://ekonomi.kompas.com> diakses pada minggu 16/02/2019)

Selain kasus yang terjadi, penulis melakukan penelitian primer pada perusahaan PT.Pos Indonesia, bahwa masih lemahnya pendeteksian kecurangan dan kesalahan yang melanggar sanksi. Kecurangan yang terjadi dikarenakan peran audit internal di PT.Pos Indonesia dianggap masih belum baik karena belum melakukan kinerjanya secara kompeten dan professional sebab kurang ketatnya *monitoring* oleh auditor internal dan *monitoring* belum dilakukan secara konsisten pada PT.Pos Indonesia. Maka dengan begitu dibutuhkan solusi untuk mengatasi kecurangan yang terjadi dengan dibangun dan di implementasikan pengendalian internal, diharapkan akan meminimalisir kecurangan (*fraud*) pada perusahaan tersebut dan dengan diterapkannya pengendalian internal pada perusahaan yang berorientasi pada laba maupun non-laba, dapat melindungi *asset* perusahaan dari kecurangan dan tentunya membantu manajemen dalam melaksanakan segala aktivitasnya. Untuk itu setiap organisasi bertanggung jawab untuk berusaha mengembangkan suatu perilaku organisasi yang mencerminkan kejujuran dan etika yang dikomunikasikan secara tertulis dan dapat dijadikan pegangan oleh seluruh pegawai.

Sistem pengendalian intern merupakan salah satu alat pengendalian atau alat pengamanan bagi manajemen untuk meningkatkan keamanan persediaan barang dan untuk mencegah kecurangan yang mungkin terjadi di dalam gudang. Karena persediaan barang merupakan salah satu aktiva yang sangat mudah diselewengkan atau digelapkan yang dapat merugikan perusahaan dan mengganggu kelangsungan

hidup perusahaan. jika pengendalian internal suatu perusahaan lemah maka kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan sangat besar. Sebaliknya, jika pengendalian internal kuat, maka kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan dapat diperkecil. Kalaupun kesalahan dan kecurangan masih terjadi, bisa diketahui dengan cepat dan dapat segera diambil tindakan-tindakan perbaikan sedini mungkin. Pengendalian internal adalah sistem pengecekan dan pencocokan yang dirancang untuk mencegah serta mendeteksi kecurangan dan kesalahan.

Selain pengendalian internal, profesionalisme auditor internal dalam sebuah perusahaan atau instansi dipercaya dapat bermanfaat dalam membantu perusahaan atau instansi dalam mencegah terjadinya *fraud*. Profesionalisme internal audit yang handal diharapkan dalam upaya mengambil langkah untuk mengantisipasi setiap tindakan penyimpangan yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang. Saran dan sikap korektif dari internal auditor akan sangat membantu untuk mencegah kejadian penyimpangan terulang lagi dalam perusahaan dan menjadi bahan penindakan bagi karyawan yang melakukan tindakan penyimpangan. Saran perbaikan dari internal auditor akan sangat membantu pihak manajemen untuk dapat mencegah kejadian kecurangan terulang lagi dalam perusahaan (Helena, 2013)

Adapun penelitian ini merupakan gabungan dari Penelitian sebelumnya yang dilakukan Wyana Oktaviani (2015) mengenai Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi survey pada BUMN dalam bidang industri dan jasa asuransi). Ada beberapa perbedaan dari penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Perbedaan itu terletak pada tempat penelitian dan judul penelitian. Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil variabel

independen berupa pengendalian internal secara parsial dapat berpengaruh terhadap pencegahan fraud, hal ini menunjukkan bahwa pengendalian internal sebagai variabel bebas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pencegahan fraud sebagai variabel terikat.

Selain itu penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mimin Widianingsih (2015) dengan judul Pengaruh Profesionalisme auditor internal terhadap pencegahan kecurangan (Survey pada BUMN kantor pusat di kota Bandung). Ada beberapa perbedaan dari penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Perbedaan itu terletak pada tempat penelitian dan judul penelitian. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme auditor internal memberikan kontribusi berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Hal ini dikarenakan auditor yang mempunyai sifat profesionalisme yang tinggi akan berdampak pada kinerja auditor yang baik pula. Saran dan sikap korektif dari profesionalisme auditor internal akan sangat membantu untuk mencegah terjadinya penyimpangan terulang lagi dalam perusahaan dan menjadi bahan penindakan bagi karyawan yang melakukan penyimpangan.

Selain itu penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rian Dayu (2017) dengan judul Pengaruh Profesionalisme auditor internal terhadap pencegahan kecurangan (PT. Kereta Api Indonesia). Ada beberapa perbedaan dari penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Perbedaan itu terletak pada tempat penelitian dan judul penelitian. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme auditor internal memberikan kontribusi berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Hal ini dikarenakan auditor yang

mempunyai sifat profesionalisme yang tinggi akan berdampak pada kinerja auditor yang baik pula. Saran dan sikap korektif dari profesionalisme auditor internal akan sangat membantu untuk mencegah terjadinya penyimpangan terulang lagi dalam perusahaan dan menjadi bahan penindakan bagi karyawan yang melakukan penyimpangan.

Berdasarkan uraian permasalahan yang berkaitan dengan pencegahan fraud, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dan menuangkannya ke dalam skripsi yang berjudul **“PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN PROFESIONALISME AUDITOR INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN *FRAUD*** (Studi Pada PT. Pos Indonesia Di Kota Bandung)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, maka penulis menarik beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana Pengendalian Internal pada PT. Pos Indonesia di kota bandung
2. Bagaimana Profesionalisme Auditor Internal pada PT. Pos Indonesia di kota bandung
3. Bagaimana Pencegahan *Fraud* pada PT. Pos Indonesia di kota bandung
4. Seberapa besar pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pencegahan *Fraud* pada PT. Pos Indonesia di kota bandung
5. Seberapa besar pengaruh Profesionalisme Auditor Internal terhadap pencegahan *Fraud* pada PT. Pos Indonesia di kota bandung

6. Seberapa besar pengaruh Pengendalian Internal dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap pencegahan *Fraud* pada PT. Pos Indonesia di kota Bandung

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis dalam mengkaji masalah yang berhubungan dengan pengendalian internal dan profesionalisme auditor internal terhadap pencegahan fraud persediaan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Pengendalian Internal pada PT. Pos Indonesia
2. Untuk mengetahui Profesionalisme Auditor Internal pada PT. Pos Indonesia
3. Untuk mengetahui Pencegahan *Fraud* pada PT. Pos Indonesia
4. Untuk mengetahui pelaksanaan Pengendalian Internal terhadap Pencegahan *Fraud* pada PT. Pos Indonesia di kota Bandung
5. Untuk mengetahui Profesionalisme Auditor Internal terhadap Pencegahan *Fraud* pada PT. Pos Indonesia di kota Bandung
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Pengendalian Internal dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Pencegahan *Fraud* pada PT. Pos Indonesia di kota Bandung

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi satu syarat dalam menempuh ujian sarjana ekonomi program studi akuntansi Universitas Pasundan Bandung dan hasil penelitian yang dilakukan penulis, diharapkan memberi manfaat bagi penulis, masyarakat maupun perusahaan yang bersangkutan sehingga diharapkan dapat berguna bagi kemajuan perusahaan dimasa yang akan datang.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi khususnya dalam bidang auditing mengenai Pengendalian Internal dan Profesionalisme Auditor internal terhadap Pencegahan *Fraud*.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Dari penelitian ini penulis berharap dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan berpikir dalam memperluas pengetahuan, baik dalam teori maupun praktek. Penelitian ini menambah wawasan mengenai pengaruh pengendalian internal dan profesionalisme auditor internal terhadap pencegahan kecurangan (*Fraud*) pada perusahaan. Selain itu penelitian ini berguna sebagai bahan penulisan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk memenuhi ujian sarjana ekonomi program studi akuntansi Universitas Pasundan Bandung

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini memberikan masukan bagi manajemen dalam Pengendalian Internal dan Profesionalisme Auditor Internal agar dapat tersusun dengan baik dan meminimalisir *Fraud*

3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya dalam hal Pengendalian Internal dan Profesionalisme Auditor Intenal sebagai sarana untuk mencegah fraud dan menjadi bahan referensi bagi pihak-pihak yang mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah bahasan skripsi ini

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian di PT POS INDONESIA Jl. Cilaki No. 73 Bandung. Untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai objek yang akan diteliti, maka peneliti melaksanakan penelitian pada waktu yang telah ditentukan oleh perusahaan tersebut.